

POLA PENDIDIKAN ANAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL

Septi Rostika Anjani¹, Neneng Tita Amalya², Endah Mawarni³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

septirostika@gmail.com¹, nenengtita@gmail.com², endahmawarni@gmail.com³

ABSTRAK

Keluarga sebagai fokus pembentukan karakter anak perlu mengembangkan pola asuh atau pola interaksi yang edukatif dan efektif. Pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak bertujuan untuk melayani kebutuhan fisik dan psikologis anak. Selain itu, pola asuh tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat supaya anak-anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan bersama Tim Dosen Universitas Pamulang dengan TPQ/TPA Yayasan Al-Mukhlisin Peduli Umat dengan tujuan untuk berbagi ilmu, berbagi pengalaman dan menebarkan semangat dalam mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan bertakwa dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan seminar, dimana narasumber juga berinteraksi langsung dengan peserta, sehingga peserta yang hadir merasakan manfaat langsung dan mendapatkan wawasan bagaimana membentuk pribadi anak yang baik mulai dari usia dini. Agar anak dapat membentengi diri dari pengaruh buruk lingkungan dan tetap berperilaku baik sesuai ajaran agama (Al-Qur'an).

Kata kunci: *Pola Asuh, Era Digital, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang di kembangkan melalui pendidikan. Pendidikan agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya. Pola Pendidikan anak adalah merupakan aktivitas untuk melayani orang lain dalam segenap potensinya, sehingga terjadi proses perkembangan kemanusiaannya agar mampu berkompetisi di dalam ruang lingkup kehidupannya.

Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital, yaitu keluarga sebagai salah satu trisentra pendidikan merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi pembentukan karakter anak. Keluarga sebagai locus pembentukan karakter anak perlu mengembangkan pola asuh atau pola interaksi yang edukatif dan efektif. Pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak bertujuan untuk melayani kebutuhan fisik dan psikologis anak. Selain itu, pola asuh tersebut dapat

diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat supaya anak-anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sekarang ini telah banyak orang tua yang menerapkan beberapa pola asuh yang berbeda-beda kepada anak mereka. Mulai dari yang disiplin hingga yang memanjakan anaknya. Namun dibalik itu, semua pola asuh sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak tersebut kelak. Salah satu pembentuk perilaku adalah pola asuh anak saat usia dini, karena akan berdampak di kehidupan masa depan apabila tidak diarahkan yang benar. Dimana perilaku ini akan pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Anak usia dini merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa.

Dalam membentuk perilaku anak terutama di usia dini, memiliki dampak secara psikologi dan sosial terhadap anak tersebut, karena anak pada usia dini biasanya memiliki rasa

keingintahuan yang besar. Pada anak usia dini, mereka biasanya akan menirukan apa yang dilihat dan didengarnya. Apabila anak melihat hal baik dan buruk dari orang tua kemungkinan besar akan ditirunya kelak. Karena pada kenyataannya beberapa anak memiliki perilaku buruk akibat dari didikan orang tua. Melihat yang tak pantas mereka lihat, mendengarkan apa yang tak pantas didengar dan masih banyak faktor lainnya. Anak usia dini juga biasanya akan menirukan cara bicara orang tuanya.

Singkatnya, setiap keluarga tentu saja memiliki cara mereka sendiri dalam menerapkan pola asuh anak usia dini. Namun ada beberapa kesalahan yang kerap dilakukan orang tua pada anaknya. Tak mengherankan, jika mengingatnya akan timbul perasaan sesal dan ingin memperbaiki. Sebelum mencapai titik penyesalan ini, tidak ada salahnya jika kita harus mengetahui kesalahan yang sering dilakukan orang tua kepada anak, diantaranya jarang berbicara dengan anak-anak, lupa memberikan pelukan hangat, kurang memiliki dokumentasi foto atau video bersama anak, terlalu ketat pada anak, sering melewatkan momen penting dalam kehidupan anak, tidak mempertimbangkan pemikiran atau pendapat anak, dan tidak berusaha membuat anak bahagia.

Selain itu lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap perilaku anak. Karena secara tidak langsung anak di usia dini juga akan bergaul dengan anak seusianya yang ada di lingkungannya. Orang tua juga perlu mengawasi pergaulan anak dengan teman maupun lingkungannya. Sebagai orang tua kita perlu menanamkan nilai spiritual tentang pendidikan agama dan bagaimana cara beribadah. Hal ini bertujuan agar nantinya sang anak menjadi pribadi yang taat kepada agama. Maka sudah seyakinya sebagai orang tua yang baik kita harus dapat menerapkan pola asuh yang akan membentuk pribadi anak yang baik mulai dari usia dini. Seiring perkembangan zaman, nilai dan norma anak semakin merosot sehingga perlu adanya pembinaan pendidikan agama dari orang tua di rumah dan guru di lembaga pendidikan. Agar anak dapat membentengi diri dari pengaruh buruk lingkungan dan tetap berperilaku baik sesuai ajaran agama (Al-Qur'an).

Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan dari dalam guru itu sendiri. Dari tiga faktor tersebut guru menjadi faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum ataupun sarana pendidikan jika gurunya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru merupakan keniscayaan dalam menyelesaikan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru merupakan pemeran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru pelaksana terdepan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Pamulang (UNPAM) ingin berbagi ilmu dan pengalaman kepada Yayasan AlMukhlisin Peduli Umat sebagai lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal berupa pengetahuan agama Islam di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ) Pondok Petir, Pamulang- Tangerang Selatan, dengan tema "Pola Pendidikan Anak Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Era Digital".

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan memberikan materi mengenai "Pola Pendidikan Anak Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Era Digital". Di sini narasumber akan melakukan berbagi ilmu dan pengalaman kepada peserta dalam hal ini adalah guru-guru TPQ di Yayasan AlMukhlisin

Peduli Umat, Pondok Petir – Pamulang, Tangerang Selatan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan metode berbagi ilmu dan pengalaman dengan tema pola pendidikan anak dalam meningkatkan sumber daya manusia. Yang disampaikan dengan penyuluhan secara komunikatif sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada Hari Jumat sampai dengan Minggu, tanggal 25-27 Maret 2022. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Acara ini dilaksanakan di Yayasan Al-Mukhlisin Peduli Umat, Pondok Petir – Pamulang, Tangerang Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan, yaitu memakai masker dan menjaga jarak selama pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar sesuai rencana pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan program ini mendapatkan sambutan dan apresiasi dari seluruh peserta Guru-Guru TPQ/TPA Yayasan Al Mukhlisin Peduli Umat. TPQ dirasa cukup efektif untuk membantu pemahaman terhadap pendidikan agama anak. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an inilah yang merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para calon generasi Islam untuk mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Tidak lupa diikuti dengan memajukan kualitas TPQ dengan mengupayakan aspek pengembangan sarana, serta pengembangan, dan pembinaan guru secara terencana dan berkesinambungan. Sehingga lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pengembangan sarana dimaksudkan agar secara bertahap dapat mewujudkan sarana TPQ yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar secara memadai. Pengembangan dan pembinaan guru dimaksudkan agar guru memiliki pengetahuan dasar tentang TPQ serta memiliki keterampilan dalam kaitannya dengan tugas mendidik anak. Program pengembangan dan pembinaan guru direncanakan dan disusun sedemikian rupa sehingga setiap pelaksanaan

pembinaan mempunyai dampak positif bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 2. Peserta Pelatihan



Gambar 3. Peserta Pelatihan Pola Pendidikan bagi Guru TPA/TPQ

Dampak atas adanya program pengabdian masyarakat ini, memperoleh ilmu, pengetahuan dan berbagi pengalaman bagi peserta Guru-Guru TPQ/TPA Yayasan Al Mukhlisin Peduli Umat untuk terus berupaya dalam meningkatkan kualitas diri dalam mendidik anak-anak agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan bertakwa.

SIMPULAN

Seminar pola pendidikan dan pengasuhan anak bagi guru-guru TPQ Yayasan Al-Mukhlisin berjalan dengan baik dan lancar.

Diharapkan kegiatan ini dapat diadakan secara berkesinambungan, dengan materi atau pembahasan manajemen yang berbeda, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Khususnya bagi pelaku lembaga pendidikan luar sekolah sehingga gerakan pendidikan anak usia dini dapat berjalan sesuai tujuan yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan bertakwa dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (adat, budaya dan agama).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang yang telah mendanai keberlangsungan kegiatan PKM ini dan terimakasih kepada Yayasan Al-Mukhlisin Peduli Umat beserta seluruh tim yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ani Siti. 2011. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 5 (1): 70–84.
- Departemen Agama RI, Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah (SD, SMP, SMA, dan SMK) Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tahun 2007, hlm. 2.
- Earl V. Pullias and James D. Young. 2002. *A Teacher is Many Things*, (USA: Fawcett, 2 11 Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis. Jakarta: Ciputat Pers.
- E.Mulyasa. 2008. Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, Ed. I. Cet. I. Jakarta: Bumi Karsa
- Handoko, T. Hani. 2011. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hasibuan, Malayu. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.Rekno, P.Imaniar, S. Deka, 2020, Tipe Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga, *Jurnal Kependidikan*, Vol.11 Nomor 1, Universitas Mutiara Kudus, Indonesia <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Hurlock, B. Elisabeth. 2000. *Perkembangan Anak*, Edisi IV. Jakarta : Erlangga..
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online. "Pengertian Orang Tua". <https://kbbi.web.id/orang-tua>. Diunduh tanggal 20 Maret 2022
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital, Cet. I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Juli 2016.
- Mulyono. 2016. "Peran Pendidikan Keluarga di Era Digital." <http://jateng.tribunnews.com/2016/04/12/forum-guru-peranpendidikan-keluarga-di-era-digital>. Diunduh tanggal 20 Maret 2022.
- Shocib, Moh. 2010. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta. Samsunuwiyati. 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Winarti. 2019. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini (Studi Di Ra Al Karimy Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto). *Proceedings International Conference on Islamic Education (AICIEd) 2019*, 261-70.
- Yeni, Rahmawati, et al. 2017. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: kencana